

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang lain, maka perusahaan harus berinovasi dan mengembangkannya. Dan tentunya perusahaan membutuhkan tambahan atau suntikan dana, baik yang berasal dari dalam negeri ataupun luar negeri. Untuk memperoleh modal tersebut, Indonesia memiliki pasar modal yang merupakan tempat bertemunya antara pihak yang memerlukan modal (*emiten*) dan pihak yang memberikan modal (*investor*). Pasar modal inilah yang dijadikan sebagai salah satu opsi bagi perusahaan untuk mendapatkan dana secara eksternal, baik dalam bentuk saham, obligasi, ataupun yang lainnya. Salah satu pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Disamping itu ada beberapa hal yang membuat investor khususnya investor Muslim merasa ragu atau bahkan takut untuk melakukan investasi ke pasar modal dikarenakan khawatir mengandung unsur riba, *gharar*, *maysir* atau hal-hal lain yang bertentangan dengan syariat Islam. Namun, seiring perkembangan zaman, akhirnya Bursa Efek Indonesia mengembangkan pasar modal syariah dengan membentuk Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000. Selain itu pada tanggal 12 Mei 2011 Bursa Efek Indonesia juga meluncurkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia (IDX, 2018).

Sehingga dengan adanya pasar modal syariah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada saham berbasis syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi. Selain itu juga diharapkan agar dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Daftar saham syariah yang ada di ISSI antara lain adalah perusahaan sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar & kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor *property & real estate*, sektor infrastruktur, utilitas & transportasi, sektor keuangan, serta sektor perdagangan, jasa & investasi.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. (AALI) merupakan salah satu perusahaan *go public* yang bergerak di bidang pertanian yang fokus pada perkebunan kelapa sawit, dan sudah masuk dalam kriteria halal yang terdaftar di ISSI dan juga merupakan salah satu saham syariah yang menjadi konstituen JII. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah kini berkembang semakin pesat, bahkan sampai pada sektor pertanian. Perusahaan ini berada di bawah naungan (anak) dari PT. Astra Internasional Tbk. Dengan jumlah pemegang saham terbesar oleh PT. Astra Internasional Tbk. sebesar 79.68% sedangkan sisanya sebesar 20.32% saham dimiliki oleh publik (AALI, 2020, hlm. 32).

Ada beberapa perusahaan / emiten selain PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar atau masuk perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) antara lain adalah:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sektor Pertanian yang *Listing* di ISSI

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT

3	PT. BISI Internasional Tbk.	BISI
4	PT. Eagle High Plantations Tbk.	BWPT
5	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	DSFI
6	PT. Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
7	PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk.	LSIP
8	PT. Sampoerna Agro Tbk.	SGRO
9	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
10	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS

Sumber: www.sahamok.net, 2015

PT. Astra Agro Lestari Tbk. merupakan perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola dengan baik, areal yang dikelola Perseroan ini tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan, dan juga Sulawesi. Selain itu, dikutip dari Merdeka.com PT. Astra Agro Lestari Tbk. ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia, yang telah memenuhi berbagai segmen pasar baik di dalam maupun di luar negeri. Dan dikutip dari kompas100.kompas.id juga disebutkan bahwa PT. Astra Agro Lestari Tbk. adalah perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia.

Setiap perusahaan termasuk PT. Astra Agro Lestari sendiri tentunya menginginkan keuntungan dalam menjalankan suatu usaha. Keuntungan atau yang biasa disebut sebagai laba juga merupakan komponen yang penting dalam laporan keuangan, yang salah satu tujuannya adalah untuk menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Dividen sendiri merupakan suatu keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan dan biasanya diberikan kepada para pemegang saham. Dividen sangatlah penting bagi para investor terlebih pada perusahaan emiten yang memiliki reputasi tinggi, karena mereka akan meningkatkan pembayaran dividen dari tahun ke tahun dengan kata lain meningkatkan keuntungan dalam investasi saham.

Investasi dalam bentuk saham akan menghasilkan dua macam keuntungan bagi investor (Purwoko, Yulianto, & Handayani, 2014, hlm. 22), yaitu keuntungan dalam bentuk dividen (pembagian keuntungan perusahaan) dan *capital gain* (selisih harga saat saham dibeli investor dan saat saham dijual investor). Ada dua cara yang biasa dilakukan perusahaan dalam membagikan dividen, yaitu dengan dividen kas (tunai) atau dividen non kas (seperti saham, properti, dan lain-lain).

Laba menjadi pertimbangan dalam pembagian dividen, karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan (Harahap, 2008, hlm. 296). Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan dividen yang besar pula kepada para pemegang saham.

Arus kas operasi yang merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, juga menjadi pertimbangan dalam pembagian dividen kas. Arus kas operasi merupakan indikator yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas yang ada, baik kas yang masuk (seperti penerimaan-penerimaan) ataupun kas yang keluar (seperti pembayaran dividen, dan lain-lain). Ketika perusahaan memperoleh laba, akan tetapi perusahaan memiliki kebutuhan operasional atau kebutuhan lainnya yang dapat dikatakan besar, maka perusahaan akan lebih memilih untuk menahan laba daripada dibagikan sebagai dividen. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan juga dijadikan pertimbangan terhadap pembagian dividen, semakin besar perusahaan artinya semakin mampu pula perusahaan untuk

membayar dividen yang besar kepada para pemegang saham (Prismanta, 2019, hlm. 3).

Berdasarkan hasil data laporan keuangan tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk. berikut ini, menunjukkan bahwa dari tahun 2017 hingga 2020 perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sehat, namun laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1. 2 Data Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Dividen Kas PT. Astra Agro Letari Tbk. Periode 2017-2020

	2017	2018	2019	2020
Laba Bersih	Rp 2.010.322	Rp 1.438.511	Rp 211.117	Rp 833.090
Arus Kas Operasi	Rp 2.841.822	Rp 2.045.235	Rp 1.292.353	Rp 2.322.164
Ukuran Perusahaan	Rp 24.935.426	Rp 26.856.967	Rp 26.974.124	Rp 27.781.231
Dividen Kas	Rp 996.989	Rp 835.315	Rp 431.130	Rp 175.146

Sumber : www.astra-agro.co.id, Data diolah, 2021

(dalam jutaan rupiah)

Pada tahun 2019 perusahaan ini hanya dapat meraih laba sebesar Rp. 211,117 miliar, turun sebesar 85,32% dari tahun 2018, penurunan laba yang sangat drastis itu sebagaimana yang dikutip dari situs CNBC Indonesia adalah disebabkan oleh peningkatan beban perusahaan. Selain itu dari berita investasi kontan juga disebutkan bahwa menurut Chris Apriliony (Analisis Jasa Utama Capital) penyebabnya adalah dipicu oleh harga *Crude Palm Oil* (CPO) yang menurun. Untuk arus kas operasi perusahaan cenderung fluktuatif, sedangkan untuk ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset cenderung mengalami peningkatan yang cukup signifikan, artinya perusahaan berhasil menambah aset dari tahun ke tahun..

Dan untuk dividen kas perusahaan justru mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2017 hingga ke tahun 2020. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh laba bersih perusahaan yang cenderung mengalami penurunan sehingga perusahaan memilih untuk lebih banyak menahan laba demi menambah modal cadangan, agar proses produksi dalam perusahaan tidak terganggu. Akan tetapi, penurunan laba tersebut sangat berpengaruh bagi para pemegang saham.

Pada tahun 2018, PT. Astra Agro Lestari berhasil membawa pulang penghargaan Indonesia *Excellent Public Company* 2018 untuk kategori agrikultur dalam Indonesia *Best Public Companies Awards* 2018. Selain itu, juga meraih empat penghargaan Indonesia *Green Award* 2018. Sudah banyak prestasi atau pencapaian-pencapaian yang diraih oleh perusahaan ini, inilah alasan peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian terhadap PT. Astra Agro Lestari Tbk., khususnya terkait laporan keuangan yang berhubungan dengan dividen kas beserta pengaruhnya.

Indikator-indikator yang diduga dapat mempengaruhi dividen kas menurut beberapa peneliti terdahulu diantaranya sebagai berikut. Menurut Armereo dan Putri (2019) adalah arus kas bebas, penjaminan aktiva tetap, tingkat pertumbuhan, dan ukuran perusahaan. Kemudian menurut Lusi Heriyani (2015) ada laba bersih, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen kas tahun sebelumnya. Sehingga dari indikator-indikator yang sebagaimana telah disebutkan, peneliti memilih variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen untuk dilakukan penelitian.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang serupa mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Seperti hasil penelitian Muhammad Fiqih (2021) laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan Devita Dianah (2017) laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya dalam hal arus kas operasi, penelitian Maulia Syafira (2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Sedangkan penelitian Sherly Rinjani (2019) arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai. Dan dalam penelitian Erik Prismanta (2019) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas.

Mengingat bahwa masih adanya perbedaan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, dan dilihat dari fenomena sekarang bahwa industri pertanian atau perkebunan merupakan sektor bisnis yang cukup berkembang dan juga merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian suatu negara, yang mana salah satu perusahaan yang bergerak dibidang tersebut adalah PT. Asta Agro Lestari Tbk., sehingga dirasa perlu untuk dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. khususnya mengenai laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk menguji bagaimana pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di ISSI maupun III. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memberi judul: **“Pengaruh Laba**

Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2017-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020 ?
2. Apakah laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas secara simultan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas secara parsial pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas, signifikansi penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi dari peneliti untuk menambah khazanah keilmuan dan karya ilmiah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin maupun perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para akademisi dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian atau penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengaruh laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.
3. Secara praktis, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk. khususnya mengenai dividen kas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya kepada para investor dan masyarakat umum.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul penelitian ini dan menyatukan persepsi antara peneliti dan pembaca, maka perlu untuk membahas beberapa definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Kas

Menurut KBBI dividen adalah bagian laba atau pendapatan perusahaan yang besarnya ditetapkan oleh direksi serta disahkan oleh rapat pemegang

saham untuk dibagikan kepada para pemegang saham; sejumlah uang yang berasal dari hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham sebuah perseroan. Dividen kas atau disebut juga dividen tunai merupakan pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham (Rahardjo, 2006, hlm. 61). Dividen kas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dividen yang dibagikan oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. dalam bentuk kas (tunai) kepada para pemegang saham.

Maksud peneliti menjadikan dividen kas sebagai variabel independen adalah berawal dari kepentingan manajemen perusahaan dan pemegang saham yang seringkali bertentangan, sehingga memicu terjadinya konflik diantara keduanya. Yang mana manajemen ingin memaksimalkan kesejahteraan perusahaan sedangkan para pemegang saham/pemilik juga ingin kesejahteraan mereka dimaksimalkan. Sehingga dalam hal ini dividen dapat digunakan untuk memperkecil masalah diantara keduanya. Dan selanjutnya dicarilah indikator / faktor-faktor yang bisa mempengaruhi dividen kas tersebut.

2. Laba Bersih

Menurut KBBI laba bersih adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu. Laba bersih yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah laba bersih (*net profit*) atau laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan yang dalam hal ini adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Maksud peneliti memasukkan variabel ini adalah berdasarkan kebijakan dividen sendiri, salah satunya dipengaruhi oleh Undang-Undang

yang menetapkan bahwa dividen itu harus dibayar dari laba. Jadi laba ini sangat diperhatikan, baik oleh manajemen perusahaan ataupun para investor. Karena pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika laba yang diperoleh meningkat. Jadi laba bersih ini bisa dikatakan dapat menjadi tolak ukur utama oleh manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk pembayaran dividen.

3. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi adalah kas yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai hasil dari operasi bisnis normal perusahaan tersebut (Guinan, 2010, hlm. 251). Arus kas operasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Maksud peneliti memasukkan variabel ini adalah karena arus kas operasi merupakan indikator yang mengukur bagaimana perusahaan mengelola kas yang ada, apakah aktivitas operasi perusahaan ini dapat menghasilkan kas yang cukup atau tidak, baik itu untuk melunasi pinjaman hutang, untuk memelihara operasional perusahaan, ataupun untuk membayar dividen. Umumnya, apabila posisi kas perusahaan tinggi biasanya perusahaan akan membagikan dividen dalam jumlah yang besar pula. Jadi variabel arus kas operasi ini juga dianggap indikator yang penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam pengambilan keputusan pembayaran dividen.

4. Ukuran Perusahaan

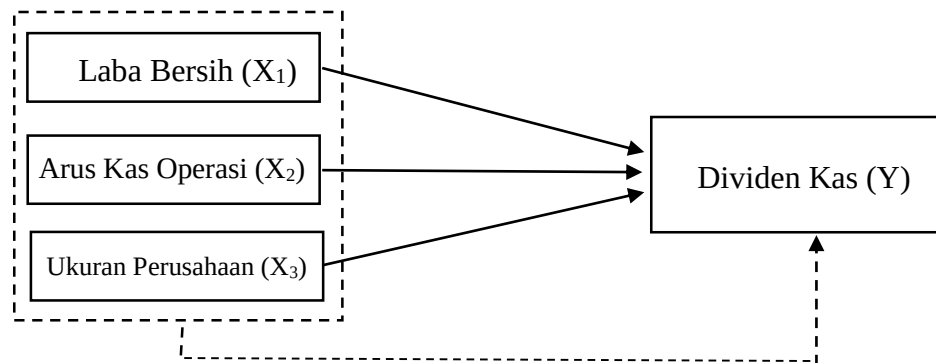
Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga

kerja (Effendi dan Ulhaq, 2021, hlm. 5). Ukuran perusahaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan yaitu total aset PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Maksud peneliti memasukkan variabel ini, dilihat dari perspektif investor, ketika calon para investor ingin menginvestasikan dananya di pasar modal, salah satu pertimbangan para investor adalah laporan keuangan. Selain dari item laba bersih dan arus kas operasi, ukuran perusahaan ini juga sangat diperhatikan oleh para investor. Sebagaimana teori bahwa semakin besar perusahaan artinya semakin mampu pula perusahaan itu untuk membayar dividen yang besar kepada para pemegang saham. Para investor akan merasa aman (terjamin) ketika menitipkan dananya pada perusahaan yang besar. Jika semakin banyak investor yang menanamkan dananya di suatu perusahaan, maka modal perusahaan tentu saja akan bertambah. Dan semakin besar perusahaan maka omzet yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin besar. Dan tidak menutup kemungkinan perusahaan juga akan membagikan dividen yang besar juga kepada para pemegang saham.

F. Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan arah bagi suatu penelitian agar penelitian ini dapat berjalan pada lingkup yang telah ditetapkan, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Keterangan:

----- = Pengaruh secara Simultan

———— = Pengaruh secara Parsial

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

G. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Simultan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020.

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020.

2. Secara Parsial

H_0 : Variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dividen kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020.

H_a : Variabel laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dividen kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2017-2020.

H. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentu saja ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang dirasa sangat relevan dan peneliti menjadikannya sebagai acuan dan tolak ukur diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Fiqih (2021)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.	Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas. Secara parsial, laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah laba bersih dan arus kas operasi.	Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI serta tidak memasukkan variabel ukuran perusahaan.
2	Deisy Debora Wenas, Hendrik Manossoh, dan Victorina Z.	Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih secara parsial dan simultan	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah laba bersih dan	Penelitian dilakukan pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

	Tirayoh (2017)	Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018).	berpengaruh positif terhadap dividen kas.	arus kas operasi.	(BEI) serta tidak memasukkan variabel ukuran perusahaan.
3	Dwi R. Handayani & Bambang Hadinugroho (2009)	Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, ROA, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	Kebijakan hutang dan ROA berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan	Pada penelitian ini tidak memasukkan variabel arus kas operasi
4	Erik Prismanta (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Kas	Rasio profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE), rasio likuiditas menggunakan Current Ratio (CR), dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap dividen kas. Sedangkan rasio leverage menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap dividen kas.	Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah ukuran perusahaan.	Penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI serta tidak memasukkan variabel arus kas operasi.
5	Maulia Syafira (2020)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih	Secara parsial tidak ada pengaruh positif antara arus kas operasi	Variabel yang digunakan dalam	Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di

		Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018	terhadap dividen tunai, sedangkan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tunai. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen tuna.	penelitian adalah laba bersih dan arus kas operasi.	BEI serta tidak memasukkan variabel ukuran perusahaan.
--	--	---	---	---	--

Sumber: Penelitian dari Google Scholar / Google Cendekia

Secara keseluruhan, antara peneliti dengan peneliti terdahulu sebenarnya memiliki kesamaan dalam variabel dependen yang digunakan yaitu dividen. Namun, kekuatan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen, periode, dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel dividen kas (dependen), laba bersih, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan (independen). Dengan periode dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah mengenai penelitian yang dilakukan, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan. Pada bab ini yang dibahas adalah tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini disajikan mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, antara lain adalah tentang laporan keuangan, dividen, laba, arus kas, dan ukuran perusahaan.

Bab III adalah metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini disajikan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil analisis data beserta analisis ekonominya.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini berisi jawaban terhadap permasalahan dari hasil penelitian secara keseluruhan yang dimuat dalam kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dituju.